BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena penyesuaian diri pada mahasiswa baru terjadi di beberapa tempat, sebagaimana yang terlihat pada beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan data survei terhadap 55 mahasiswa Keperawatan Stikes Surya Global Yogyakarta ditemukan bahwa sebanyak 32 (58,2%) mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian diri rendah (Khoirunnisa & Kurniati, 2022). Selain itu, berdasarkan penelitian terhadap 305 mahasiswa baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh dihasilkan bahwa mayoritas mahasiswa baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mempunyai penyesuaian diri dalam tingkat rendah yaitu sebesar 239 (78,4%) mahasiswa (Irwansyah, 2021). Penyesuaian diri merupakan sebuah proses ketika seseorang berupaya dengan keras dalam menguasai ataupun mengatasi keperluan pada dirinya, perasaan frustasi, ketegangan, serta konflik dengan mandiri yang bertujuan dalam memperoleh keharmonisan serta keselarasan diantara tuntutan lingkungan yang mana seseorang tersebut tinggal bersama tuntutan yang terdapat pada diri sendiri (Schneiders, 1964).

Penulis tertarik untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang dengan melakukan wawancara pada hari Jumat, 08 November 2024 terhadap 2 mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang. Kedua mahasiswa tersebut masing-masing dapat disebut A dan B. Penulis bertanya kepada keduanya, "Apakah ada kendala penyesuaian diri yang kerap terjadi pada mahasiswa baru di lingkungan Politeknik Negeri Malang? Kalau iya, kendala apa itu?". A menceritakan bahwa ada kendala penyesuaian diri yang dihadapinya

selama menjadi mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang yaitu kesulitan berbaur dengan teman-teman lainnya karena banyak yang berasal dari luar daerah sehingga budaya dan cara bicaranya berbeda. Kendala tersebut membuat A enggan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. B menceritakan bahwa ada kendala penyesuaian diri yang dihadapinya selama menjadi mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang yaitu kesulitan mendapat teman karena ia berasal dari luar daerah, sehingga bahasa dan logat yang berbeda dari teman-teman lainnya membuat ia merasa malu untuk berbicara. Kendala tersebut membuat B tidak mempunyai banyak teman dan malu ketika bertanya pada dosen terkait materi perkuliahan.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, penulis berpendapat bahwa kedua mahasiswa tersebut memiliki tingkat penyesuaian diri kurang memadai karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan Politeknik Negeri Malang. Adapun dampak dari ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri mengakibatkan mahasiswa A enggan bersosialisasi dengan teman-temannya, adapun mahasiswa B tidak mempunyai banyak teman dan malu ketika bertanya pada dosen terkait materi perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang tersebut penulis ingin mengetahui tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang dengan melakukan survey pada hari Senin, 11 November 2024. Survei dilakukan dengan melibatkan 103 mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang. Hasilnya dapat digambarkan dalam bentuk diagram disertai dengan penjelasannya.

Gambar 1

Diagram Aspek Partisipasi

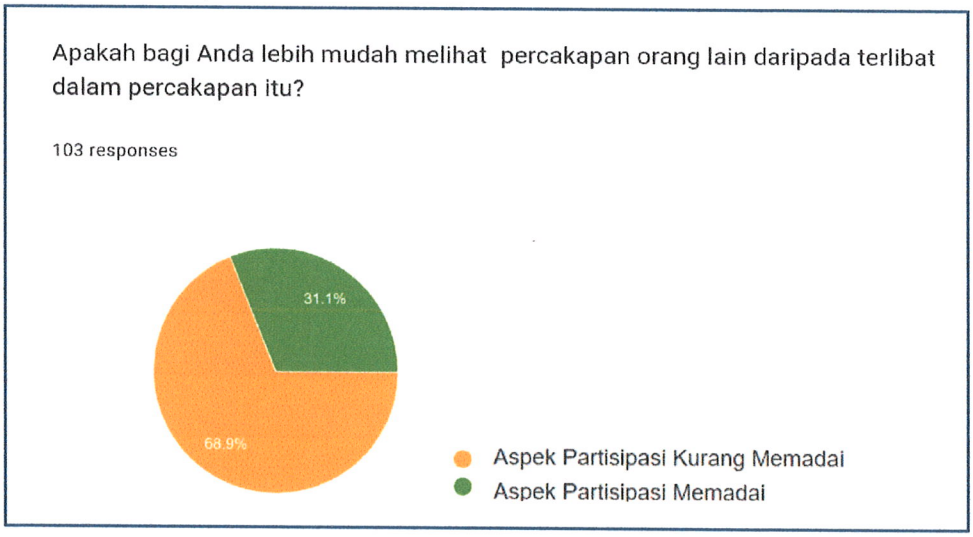

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang lebih mudah melihat percakapan orang lain daripada terlibat dalam percakapan itu.

Gambar 2

Diagram Aspek Kesesuaian

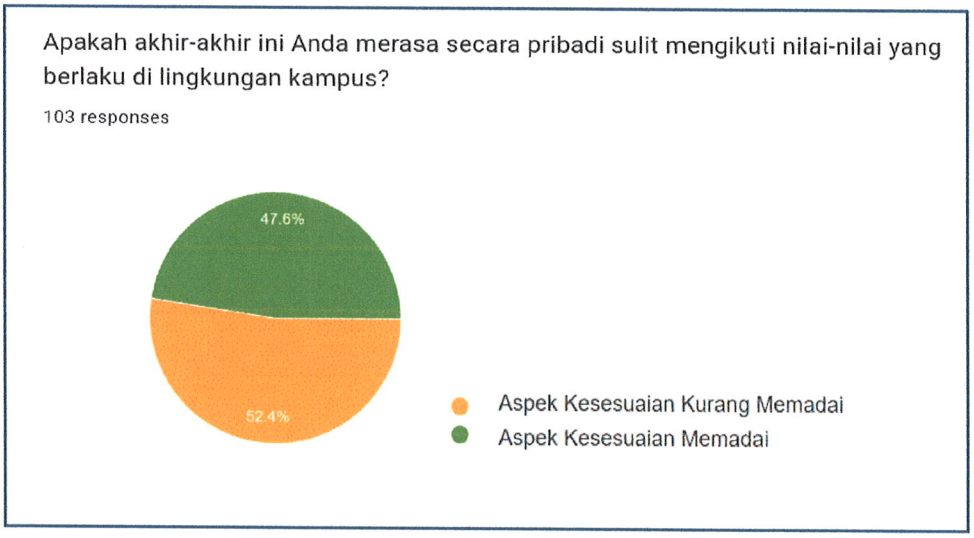

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang merasa sulit mengikuti nilai-nilai yang berlaku di lingkungan kampus.

Hasil survei menunjukkan bahwa pada sebagian besar mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang terindikasi mengalami masalah penyesuaian diri. Hal tersebut bisa terlihat pada nilai prosentase yaitu 68,9% lebih mudah melihat percakapan orang lain daripada terlibat dalam percakapan itu, 52,4% merasa secara pribadi sulit mengikuti nilai-nilai yang ada pada lingkungan kampus.

Apabila seseorang dapat melakukan penyesuaian diri pada individu lainnya baik secara umum maupun pada kelompok lingkungannya, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang menyenangkan artinya dia sudah dapat diterima kelompoknya ataupun oleh lingkungan dimana ia berada. Dapat dikatakan, seseorang bisa melakukan penyesuaian diri secara baik pada lingkungan dimana ia berada (Santrock, 2002). Sulitnya menyesuaikan diri yang terdapat mahasiswa baru pada lingkungan baru bisa memberikan dampak yang buruk pada kehidupan sosialnya serta prestasi belajarnya. Hal itu membuatnya menjadi minder terhadap yang lain. Selain itu pada bidang akademik, seseorang kesulitan menyesuaikan studi sebab tak bisa melakukan penyesuaian pada lingkungan baru (Sapeai, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penyesuaian diri terdiri dari sejumlah faktor yang menetapkan sebuah kepribadian, baik dari internalnya ataupun eksternalnya. Setiap faktor itu mencakup faktor fisiologis antara lain sejumlah keadaan fisik, dan faktor psikologisnya yakni hasil belajar, pengalaman, sejumlah keperluan, rasa ketergantungan, aktualisasi diri, rasa ingin mendapatkan rasa kasihan serta lainnya, faktor perkembangan serta kematangan mencakup sosial, kematangan emosional, keagamaan, moral serta intelektual, faktor lingkungan mencakup lingkungan sekolah, keluarga, kebudayaan, masyarakat, serta agama, lalu faktor agama dan budaya mencakup norma, sumber nilai, pola perilaku dan kepercayaan. Didasari dari pendapat sejumlah ahli tersebut bisa kita

ambil sebuah kesimpulan jika sejumlah faktor yang berpengaruh pada penyesuaian diri asalnya dari faktor eksternal dan internal seseorang (Ali & Asrori, 2015). Berdasarkan pada sejumlah faktor itu dapat menimbulkan kesadaran dalam melakukan penyelesaian terhadap permasalahan yang sedang ada pada seseorang.

Pada penelitian yang dilaksanakan, penulis memilih *self-esteem* menjadi variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi penyesuaian diri, dimana menurut temuan penelitian terdahulu, *self-esteem* berkorelasi dengan penyesuaian diri. Dalam penelitian Widad dan Arjanggi (2019) pada 126 mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA, hasil uji memperlihatkan jika terdapat hubungan positif diantara self-esteem dengan penyesuaian diri terhadap mahasiswa.

Didasari dari fenomena dan hubungan teoritis diantara dua variabel, ada perbedaan atau kesenjangan pada hasil dalam penelitian yang cocok mengenai dua variabel itu hingga penelitian yang dilakukan menarik agar dilaksanakan. Berdasarkan penelitian sebelumnya pada pensiunan Perwira Menengah TNI AD ditemukan hubungan *self-esteem* dengan penyesuaian diri yang begitu kuat sebab mempunyai koefisien korelasi senilai 0,88 (Desiningrum, 2012). Selain itu, penelitian pada mahasiswa perguruan tinggi pada Calapan City, Filipina ditemukan bahwa nilai korelasi (r-value) senilai 0,59 berarti mempunyai hubungan yang sedang diantara variabel *self-esteem* serta penyesuaian diri (Hernandez, 2017). Selanjutnya, penelitian terhadap 83 mahasiswa program Master di Universitas Karachi, Pakistan ditemukan hasil koefisien korelasi (rxy) senilai 0,35 yang termasuk pada kategori hubungan yang rendah (Pasha & Munaf, 2013).

Ketiga hasil penelitian di atas memperlihatkan apabila *self-esteem* mempunyai hubungan pada penyesuaian diri. Namun hal yang membedakan

ketiganya terletak pada populasi yang berbeda, yaitu pensiunan Perwira Menengah TNI AD, mahasiswa perguruan tinggi pada Calapan City, Filipina, serta mahasiswa program Master di Universitas Karachi, Pakistan. Penulis tertarik untuk menguji ulang hubungan *self-esteem* dengan penyesuaian diri terhadap populasi yang berbeda, yaitu mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang. Pemilihan mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang sebagai populasi pada penelitian yang dilaksanakan sebab didasari dari hasil wawancara bersama mahasiswa baru dan dikuatkan dengan hasil survei yang memperlihatkan jika kebanyakan mahasiswa mengalami masalah penyesuaian diri.

Didasari dari latar belakang diatas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk menjalankan penelitian tentang "Hubungan *Self-Esteem* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Politeknik Negeri Malang".

B. Rumusan Masalah

Didasari dari uraian pada latar belakang masalah, jadi rumusan masalah pada penelitian yang dilaksanakan yakni apakah ada hubungan diantara *self-esteem* dengan penyesuaian diri terhadap mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang?

C. Tujuan Penelitian

Pernyataan tujuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui hubungan diantara *self-esteem* dengan penyesuaian diri terhadap mahasiswa baru Politeknik Negeri Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan ialah diharap bisa memberikan manfaat serta kontribusi untuk ilmu pengetahuan pada bidang psikologis, terkhusus pada bidang psikologis sosial tentang penyesuaian diri ataupun sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Bisa menambahkan wawasan ataupun pengetahuan baru tentang penyesuaian diri pada mahasiswa baru.

b. Untuk Mahasiswa

Penelitian yang dilaksanakan hasilnya bisa bermanfaat untuk menjadi bahan informasi dan menambah wawasan mahasiswa tentang penyesuaian diri serta bisa menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya tentang penyesuaian diri.

c. Untuk Perguruan Tinggi

Bisa menambahkan informasi tentang penyesuaian diri yang mahasiswa psikologi lakukan.